

**EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI *PEER LESSONS* DAN *LEARNING START WITH A
QUESTION (LSQ)* PADA SISWA KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Pendidikan Matematika



Diajukan oleh:

MEINA FAUZIA
A 410 060 115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Secara jelas tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM.

Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk membantu siswa agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Kemampuan profesional guru sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Guru secara langsung mempengaruhi, membimbing, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan strategi, metode dan media yang tepat dan bervariasi pada setiap konsep pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua guru menerapkan strategi, metode, dan media yang tepat dan bervariasi sehingga tercipta suatu kondisi pembelajaran yang membosankan.

Banyak fakta menunjukkan pada saat mata pelajaran matematika berlangsung, sebagian besar siswa kurang antusias menerimanya, siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Keadaan semacam ini, sedikit banyak akan mengganggu kelancaran pembelajaran.

Jika hal ini dibiarkan terus menyebabkan guru semakin mengalami kesulitan dalam membelajarkan siswa karena pembelajaran cenderung satu arah, sehingga pada gilirannya proses pembelajaran menjadi terhambat dan lamban. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika masih kurang, siswa jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya. Walaupun guru telah berulang kali meminta agar siswa bertanya, jika ada hal-hal yang belum jelas.

Keaktifan untuk mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan pada saat proses pembelajaran juga sangat kurang. Banyak siswa terlihat malas untuk mengerjakan soal-soal tersebut dan biasanya siswa baru akan menulis setelah soal selesai dikerjakan oleh guru. Tingkat partisipasi aktif (keaktifan) siswa dalam pembelajaran matematika yang rendah bisa terjadi karena dalam proses pembelajaran guru cenderung untuk memberitahukan segala sesuatunya kepada siswa tanpa melibatkannya secara langsung.

Pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar konsep. Konsep-konsep pada matematika menjadi kesatuan yang bulat dan berkesinambungan. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat

memahaminya. Pengajaran pada matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Pencapaian prestasi belajar matematika yang kurang memuaskan, tidak hanya karena kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru, atau biasa disebut model pembelajaran konvensional.

Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antar guru dan siswa. Menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. (Zaini, dkk., 2007: xvi).

Pembelajaran aktif memiliki beragam jenis diantaranya adalah tipe *Peer Lessons* dan LSQ (*Learning Start With a Question*). Secara singkat menurut Melvin L. Silberman (2002:173) strategi *Peer Lesson* sendiri merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Sedangkan strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Strategi ini merupakan cara belajar aktif dengan membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kata kunci, yaitu bertanya. (Zaini, dkk., 2007: 46)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Peer Lessons* dan LSQ (*Learning Start With a Question*) Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.”

B. Perumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi pengajaran menggunakan strategi *Peer Lessons* dengan siswa yang

diberi pengajaran menggunakan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*)?

2. Apakah prestasi belajar matematika siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan strategi *Peer Lessons* lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang diberi pengajaran menggunakan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan serta melihat kebenaran kontribusi proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dan LSQ (*Learning Start With a Question*) yang diterapkan dalam pengajaran matematika pada siswa SMP Kelas VII guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta merangsang keberanian dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi pengajaran menggunakan strategi *Peer Lessons* dengan siswa yang diberi pengajaran menggunakan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*).

- b. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan strategi *Peer Lessons* lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang diberi pengajaran menggunakan strategi LSQ (*Learning Start with a Question*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran matematika, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran matematika berupa perubahan, yang awalnya hanya mementingkan hasil belajar menuju pembelajaran yang terfokus dan bermakna dalam proses belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dapat mengeksplorasi kemampuan siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, menumbuhkembangkan sikap pro aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, dan mencari informasi sendiri tanpa bantuan guru, serta saling bekerjasama antar kelompok.

- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar.
- d. Bagi peneliti, membuka wawasan dan menambah pengalaman dalam proses pembelajaran matematika yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* dan LSQ (*Learning Start With a Question*).
- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan ataupun referensi pengembangan model pembelajaran lainnya.